

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT PESISIR TERKAIT KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN DI WILAYAH BINALATUNG KELURAHAN PANTAI AMAL KOTA TARAKAN

**Muhammad Firdaus^{1)*}, Muhammad Roem¹⁾, Amrullah Taqwa¹⁾, Ratno Achyani¹⁾,
Abdul Jabarsyah¹⁾, Dori Rachmawani¹⁾, Asbar Laga¹⁾, Dhimas Wiharyanto¹⁾, Heni
Irawati¹⁾, Gazali Salim¹⁾, Tuty Alawiyah¹⁾, M Gandri Haryono¹⁾, Syamsidar Gaffar¹⁾,
Yushra¹⁾, Muhammad Yusfi Yusuf¹⁾, Dian Islamia Muhtar¹⁾, Taufiq Ahmad Romdoni¹⁾,
Ardy Andreas Bernard Kase¹⁾**

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Borneo Tarakan

*e-mail: dayax2302@yahoo.com

Abstract

Binalatung area in Pantai Amal Subdistrict is a coastal zone that has developed as a seaweed cultivation center and tourist destination in Tarakan City. However, the economic growth and settlement expansion in this region are not yet balanced with public awareness of environmental health and sanitation. This community engagement program aimed to raise awareness through health education, community discussion, and basic medical checkups for coastal residents. The methods involved coordination with local stakeholders, distribution of educational materials (brochures and posters), face-to-face discussions, and health services in collaboration with Pantai Amal Public Health Center. The results showed high community participation as reflected in enthusiasm during health consultations and discussions. These findings indicate that a collaborative and direct educational approach is effective in increasing public understanding of the connection between environmental conditions, personal health, and quality of life. This activity is expected to serve as a foundational intervention model for similar coastal communities.

Keywords: Environmental Health, Coastal Community, Sanitation, Binalatung

Abstrak

Wilayah Binalatung di Kelurahan Pantai Amal merupakan kawasan pesisir yang berkembang sebagai sentra budidaya rumput laut dan destinasi wisata Kota Tarakan. Namun, pertumbuhan aktivitas ekonomi dan pemukiman di wilayah ini belum diimbangi dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi, diskusi, dan pemeriksaan kesehatan dasar secara langsung kepada warga pesisir. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal, distribusi media edukasi (brosur dan poster), diskusi tatap muka, serta layanan pemeriksaan kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Pantai Amal. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat yang ditandai dengan antusiasme dalam mengikuti pemeriksaan dan diskusi kesehatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis edukasi langsung efektif dalam membangun pemahaman warga terhadap hubungan antara kondisi lingkungan dengan kesehatan pribadi dan kualitas hidup. Kegiatan ini diharapkan menjadi model intervensi awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Masyarakat Pesisir, Sanitasi, Binalatung

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan zona transisi antara ekosistem darat dan laut yang secara ekologis bersifat dinamis dan kompleks. Interaksi yang berlangsung dalam wilayah ini melibatkan proses fisik dan biologis dari kedua ekosistem, seperti sedimentasi, aliran air tawar, pasang surut, dan perembesan air asin (Ariadi, 2023). Subagiyo et al. (2017) memperluas definisi wilayah pesisir sebagai ruang yang mencakup kawasan perairan dan daratan yang saling memengaruhi dan memerlukan pendekatan pengelolaan lintas sektor. Dalam sistem hukum nasional, wilayah pesisir dipahami sebagai daerah peralihan antara darat dan laut, yang secara administratif mencakup wilayah daratan hingga kecamatan dan ke arah laut sejauh 12 mil dari garis pantai (UU No. 27 Tahun 2007 jo. UU No. 1 Tahun 2014).

Kelurahan Pantai Amal di Kota Tarakan merupakan salah satu wilayah pesisir yang mengalami perkembangan pesat, baik dari sisi ekonomi maupun kepadatan permukiman. Peningkatan aktivitas budidaya rumput laut menjadi salah satu faktor yang mendorong migrasi masyarakat ke wilayah ini. Namun demikian, pertumbuhan permukiman yang tidak dibarengi dengan kesadaran dan fasilitas sanitasi yang memadai telah menimbulkan permasalahan baru terkait kesehatan lingkungan dan pribadi. Banyak warga tinggal di hunian semi permanen tanpa akses terhadap sistem saluran pembuangan, drainase yang baik, serta pengelolaan sampah yang optimal. Kondisi lingkungan seperti ini, terutama pada kawasan yang panas dan lembap, menjadi pemicu munculnya gangguan kesehatan yang bersifat kronis dan berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat.

Masyarakat di wilayah Binalatung sebagai bagian dari Kelurahan Pantai Amal menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan pribadi. Kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan

secara berkala juga belum tumbuh secara merata. Persoalan ini seringkali tidak mendapat perhatian serius kecuali oleh tenaga kesehatan. Rendahnya literasi kesehatan ini menjadi hambatan bagi terciptanya lingkungan pesisir yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya intervensi yang melibatkan pendekatan edukatif secara langsung kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan partisipatif.

Beberapa studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, diskusi partisipatif, serta praktik langsung melalui pemeriksaan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Koentjoro et al. (2021), dalam pengabdianannya di Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep, melaporkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat setelah dilakukan penyuluhan dan pembagian leaflet. Studi lain oleh Sahara (2022) di Desa Pandan Sibolga juga menunjukkan bahwa pelatihan sanitasi dasar dan pemeriksaan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Demikian pula pada pengabdian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2024), edukasi lingkungan berbasis masyarakat terbukti efektif dalam mengubah sikap terhadap pengelolaan sampah domestik dan menjaga kebersihan lingkungan pantai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk sinergi antara akademisi dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Pantai Amal untuk memberikan edukasi tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan, serta penyediaan layanan pemeriksaan kesehatan dasar kepada masyarakat Binalatung. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat pesisir yang sehat dan berdaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Binalatung, Kelurahan Pantai Amal, Kota Tarakan adalah sosialisasi, praktik, dan interaksi langsung melalui pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan kesehatan pribadi.

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas Pantai Amal, aparat kelurahan, dan tokoh masyarakat untuk memetakan kondisi dan permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan penyebaran brosur dan poster, serta diskusi tatap muka untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan.

Selain itu, dilaksanakan pemeriksaan kesehatan dasar seperti tekanan darah, kadar gula, kolesterol, dan asam urat. Hasil pemeriksaan digunakan untuk memberikan saran medis dan, jika diperlukan, pemberian obat. Pendekatan ini menggabungkan edukasi dan layanan langsung, yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di wilayah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pantai Amal dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan dan pribadi.

1. Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan awal berupa koordinasi dilakukan bersama Kepala Puskesmas Pantai Amal, Kepala Kelurahan Pantai Amal, dan tokoh masyarakat pesisir Binalatung. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah dan permasalahan kesehatan lingkungan serta pribadi yang dihadapi masyarakat. Koordinasi ini juga dimaksudkan untuk menyampaikan informasi awal terkait rencana kegiatan dan membangun kolaborasi antar

pemangku kepentingan. Kegiatan ini berhasil menghimpun data awal mengenai rendahnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan preventif dan masih tingginya perilaku hidup kurang bersih.



Gambar 1: Koordinasi Kegiatan

2. Distribusi Media Edukasi

Selanjutnya, dilakukan pembuatan dan pembagian media edukasi berupa poster dan brosur mengenai kesehatan lingkungan dan pribadi. Media ini berisi informasi sederhana yang dapat dipahami oleh masyarakat awam, seperti cara mencuci tangan, pentingnya air bersih, serta pengelolaan limbah rumah tangga.

3. Pertemuan dan Diskusi Interaktif

Kegiatan edukasi dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang melibatkan 35 warga. Diskusi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan keluarga. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan dan difasilitasi oleh tim pelaksana dengan pendekatan komunikatif berbasis pengalaman sehari-hari masyarakat pesisir.



Gambar 2: Kegiatan Diskusi Interaktif

Muhammad Firdaus, Muhamamad Roem, Amrullah Taqwa, Ratno Achyani, Abdul Jabarsyah, Dori Rachmawani, Asbar Laga, Dhimas Wiharyanto, Heni Irawati, Gazali Salim, Tuty Alawiyah, M Gandri Haryono, Syamsidar Gaffar, Yushra, Muhammad Yusfi Yusuf, Dian Islamia Muhtar, Taufiq Ahmad Romdoni, Ardy Andreas Bernard

Kase

4. Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Kegiatan terakhir adalah pelayanan pemeriksaan kesehatan dasar dengan parameter tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Sebagian besar menunjukkan indikasi hipertensi dan kadar kolesterol tinggi. Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti dengan konsultasi dokter dan pemberian saran kesehatan



Gambar 3: Kegiatan Pelayanan Kesehatan

Diskusi yang berlangsung tidak hanya menjadi wadah penyampaian informasi satu arah, tetapi juga membuka ruang bagi warga untuk menyampaikan keluhan kesehatan dan permasalahan lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan ini menciptakan rasa keterlibatan dan kepemilikan masyarakat terhadap isu kesehatan di lingkungannya sendiri

Partisipasi aktif warga, khususnya dalam sesi diskusi dan pemeriksaan kesehatan, menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi kesehatan masih sangat tinggi di kawasan pesisir seperti Binalatung. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai selama ini menjadi salah satu hambatan yang dirasakan masyarakat, dan kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan tersebut secara sementara

Faktor keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari pendekatan yang adaptif terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat lokal. Materi edukasi disampaikan dalam bahasa yang sederhana,

serta dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari warga. Hal ini memudahkan pemahaman dan meningkatkan penerimaan terhadap pesan-pesan kesehatan yang disampaikan

Namun demikian, keberhasilan program ini juga mengungkapkan adanya tantangan jangka panjang, seperti ketergantungan masyarakat pada kegiatan eksternal untuk memperoleh informasi kesehatan dan terbatasnya kapasitas lokal dalam menjaga kesinambungan program. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan kader kesehatan lokal dan penguatan peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi intervensi edukatif, tetapi juga menjadi pemicu kesadaran kolektif dan awal dari terbentuknya budaya hidup sehat di kawasan pesisir Binalatung. Dampak positif yang tercipta menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis kolaborasi dan partisipasi masyarakat layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di wilayah pesisir lainnya.

Hasil koordinasi awal menjadi landasan penting untuk memahami kondisi nyata masyarakat pesisir. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Kusmiyati et al. (2025) bahwa partisipasi tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan sejak awal perencanaan program akan meningkatkan keterlibatan warga dan keberhasilan kegiatan.

Pembagian media edukatif terbukti mampu menjadi sarana penyebarluasan informasi yang efektif. Brosur dan poster, jika didesain sesuai karakteristik sasaran, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang praktik hidup bersih dan sehat (Saleh & Kunoli, 2019). Respons masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi, yang mencerminkan kebutuhan akan informasi kesehatan dasar.

Kegiatan diskusi interaktif memberi ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan membangun kesadaran kolektif. Metode ini sesuai dengan temuan Idris et al. (2023), bahwa metode edukatif

berbasis partisipatif di wilayah pesisir memberikan dampak lebih besar dibanding pendekatan satu arah.

Pemeriksaan kesehatan sebagai bentuk pelayanan langsung memberikan dampak konkret. Banyak peserta yang tidak menyadari kondisi tekanan darah atau kadar gula mereka sebelumnya. Dengan deteksi dini dan konsultasi dokter, peserta mendapatkan pemahaman penting tentang tindakan pencegahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Naimah et al. (2024) bahwa pengabdian berbasis pelayanan langsung mendorong masyarakat lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah pesisir Binalatung, Kelurahan Pantai Amal, berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan pribadi. Melalui sosialisasi, diskusi, media edukatif, serta pemeriksaan kesehatan, masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak lingkungan terhadap kondisi kesehatannya. Dari hasil kegiatan ini, disarankan agar program serupa terus dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai pihak, termasuk puskesmas dan tokoh masyarakat, agar manfaatnya bisa dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan melalui Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian ini melalui DIPA/PNBP Universitas Borneo Tarakan Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ariadi, H. (2023). *Dinamika Wilayah Pesisir*. Universitas Brawijaya Press.

Idris, S., Muliani, M., Novita, N., Sakdiah, H., Ginting, F. W., Mellyzar, M., & Fatwa, I. (2023). Aksi Bersih Pantai Dan Edukasi Peduli Lingkungan Di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue. *Jaliye Jurnal Abdimas Loyalitas Dan*

Edukasi, 2(1), 5–12.
<https://doi.org/10.47662/jaliye.V2i1.548>

Koentjoro, M. P., Masrurroh, I., Isdiantoni, I., & Prasetyo, E. N. (2021). Diseminasi Cara Hidup Sehat Dan Sanitasi Di Kawasan Pesisir Pulauan Kecil Poteran, Sumenep Madura. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1113-1120.

Kusmiyati, M., Fathurrahman, M., Astuti, P., & Lestari, P. A. (2025). Edukasi Pemimpin Desa Dalam Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 344–348.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.V3i3.394>

Naimah, S., Sari, D. A., Widuri, W., & Santoso, T. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Lentera*, 4(1), 82–91.
<https://doi.org/10.57267/Lentera.V4i1.34>

Nurrachmania, M., Rozalina, R., Triastuti, T., Damanik, S. E., Simarmata, M. M., Sidabukke, S. H., ... & Purba, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Pantai Titik Nol Km Barus, Tapanuli Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 177-182

Rahayu, Y. S., Nuraeni, S., Kaustara, N. R., Maulana, N. A., & Nuryadi, D. P. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan. *HUMANUS Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 187–197.
<https://doi.org/10.62180/R4hjcb91>

Sahara, A. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Pantai Pandan Sibolga. *Journal Of Social Research*, 1(8), 871–876.
<https://doi.org/10.55324/Josr.V1i8.177>

Muhammad Firdaus, Muhanmad Roem, Amrullah Taqwa, Ratno Achyani, Abdul Jabarsyah, Dori Rachmawani, Asbar Laga, Dhimas Wiharyanto, Heni Irawati, Gazali Salim, Tuty Alawiyah, M Gandri Haryono, Syamsidar Gaffar, Yushra, Muhammad Yusli Yusuf, Dian Islamia Muhtar, Taufiq Ahmad Romdoni, Ardy Andreas Bernard Kase

- Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *Promotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164.
<https://doi.org/10.31934/Promotif.V8i2.498>
- Sinaga, D. P., Damanik, R., Siboro, T. D., Purba, S. T., & Saragih, M. (2023). Penyuluhan Tentang Manfaat Mengonsumsi Yoghurt Dan Cara Pembuatannya Guna Mendorong Ekonomi Serta Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Sukamakmur Pemataangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 23-27
- Subagiyo, A., Wijayanti, W. P., & Zakiyah, D. M. (2017). *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Universitas Brawijaya Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014. (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38681/Uu-No-1-Tahun-2014>